



Pemanfaatan beragam sumber belajar dalam pembelajaran PPKn pada implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Yogyakarta

Aland Aryaguna^{a,1}, Suyato^{b,2}

alandaryaguna.2019@student.uny.ac.id Mahasiswa Departemen PKnH, Fishipol, UNY

suyato@uny.ac.id Dosen Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Politik, UNY

a Mahasiswa (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

b Dosen (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

ABSTRAK

Artikel ini disusun berdasarkan penelitian yang bertujuan untuk melakukan analisis dan mendeskripsikan kemerdekaan pemanfaatan sumber belajar oleh guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Negeri 2 Yogyakarta dalam Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat upaya guru PPKn SMK Negeri 2 Yogyakarta memanfaatkan sumber belajar secara merdeka dan bermanfaat dalam proses pembelajaran bersama peserta didik. Tidak sampai disitu, penelitian ini juga mendeskripsikan keberhasilan upaya guru PPKn SMK Negeri 2 Yogyakarta memanfaatkan berbagai sumber belajar secara merdeka terhadap peningkatan antusias dan semangat belajar peserta didik yang sudah pasti akan mempengaruhi hasil belajarnya. Penelitian pada artikel ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian yang ditentukan sendiri oleh peneliti dengan teknik *purposive*.

ABSTRACT

This research aims to analyze and describe the freedom of the use of learning resources by Pancasila and Citizenship Education subject teachers at SMK Negeri 2 Yogyakarta in the Kurikulum Merdeka. In addition, this research is also intended to identify various supporting and inhibiting factors for PPKn teachers' efforts at SMK Negeri 2 Yogyakarta to utilize learning resources independently and usefully in the learning process with students. This research also describes the effectiveness of the efforts of PPKn teachers at SMK Negeri 2 Yogyakarta to utilize various learning sources independently of the level of enthusiasm for learning of students which will certainly affect their learning outcomes. This research is a descriptive research with a qualitative approach. The subjects in this study were determined by the researchers using a purposive technique

Sejarah Artikel

Diterima : 05 Juni 2023

Disetujui: 15 Juni 2023

Kata kunci:

Sumber Belajar, Kemerdekaan, Kurikulum Merdeka

Keywords:

Learning Resources, Independence, Kurikulum Merdeka

Pendahuluan

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana di satuan pendidikan (sekolah) dapat dimaknai sebagai upaya membentuk generasi bangsa yang siap dalam menghadapi masa depan. Dengan pendidikan, peserta didik seharusnya mampu memahami bahwa nantinya, dirinyalah yang akan berjuang untuk kehidupannya sendiri dengan berbekal ilmu, pengetahuan, dan keterampilan yang telah dimiliki kala bersekolah secara formal maupun hidup di tengah-tengah masyarakat yang dinamis. Satuan pendidikan haruslah mampu memberikan upaya dan pelayanan yang terbaik untuk peserta didiknya, termasuk dalam mempersiapkannya memperoleh masa depan yang baik sesuai bakat dan kemampuannya.

Proses pelaksanaan pendidikan di lingkungan satuan pendidikan umumnya tersusun dan berpedoman pada kurikulum sebagai sebuah hasil dari perumusan kebijakan di bidang pendidikan. Kurikulum di satuan pendidikan dapat berupa beberapa mata pelajaran atau komponen utama penunjang pembelajaran yang harus ditempuh dan diselesaikan peserta didik untuk mencapai tujuan

dan kompetensi yang telah ditetapkan (Baderiah, 2018:7). Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, misalnya peserta didik, guru, sarana dan prasarana, maka kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik (Tarihoran, 2017:2-3).

Salah satu komponen penting dalam upaya pengembangan kurikulum dalam sistem pendidikan nasional adalah adanya sumber belajar yang tercipta seluas-luasnya sebagai penunjang proses pembelajaran bagi peserta didik. Pada zaman yang sangat maju dengan arus informasi yang semakin tidak terbenyung ini, guru dan peserta didik dihadapkan pada fakta bahwa sumber belajar kian mudah didapatkan dan sangat beragam bentuknya. Sumber belajar (*learning resources*) sendiri dapat didefinisikan sebagai semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu (Tarihoran, 2017:6). Dengan adanya sumber belajar yang terbuka dan berkualitas, tentu akan semakin mempermudah guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

Sejak lama kurikulum pendidikan nasional di Indonesia menempatkan sumber belajar sebagai sesuatu yang dianggap kaku dan monoton. Kekakuan pemilihan sumber belajar tersebut tampak kala guru hanya menggunakan acuan-acuan seperti buku paket atau *text book*, catatan tangan, artikel ilmiah atau berita, hingga pada dirinya sendiri yang menjadi sumber belajar bagi para peserta didiknya. Pilihan sumber belajar tersebut sangat bertolak belakang dengan zaman dan kehidupan peserta didik masa sekarang yang jauh lebih kompleks dan dinamis. Peserta didik pada masa ini bisa belajar dari mana saja dan dengan siapa saja, termasuk secara merdeka mencari sumber belajar yang sesuai dengan gaya dan kenyamanan proses belajarnya.

Dengan implementasi Kurikulum Merdeka, guru benar-benar ditantang untuk mampu menemukan dan memanfaatkan sumber belajar yang relevan dan mempermudah mencapai tujuan pembelajaran. Disampaikan oleh salah satu guru PPKn di SMK Negeri 2 Yogyakarta bahwa salah satu kesulitan yang paling dirasakan oleh Guru PPKn di SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah upaya meningkatkan daya literasi peserta didik, sebab telah terjadi penurunan antusias dan semangat belajar peserta didik yang diperparah dengan daya literasi peserta didik yang juga sangat jauh mengalami penurunan di seluruh jenjang dan program keahlian.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek pada penelitian ini ditentukan sendiri oleh peneliti dengan teknik *purposive* yaitu Kepala SMK Negeri 2 Yogyakarta, Wakil Kepala SMK Negeri 2 Yogyakarta urusan Kurikulum, Guru Mata Pelajaran PPKn SMK Negeri 2 Yogyakarta, dan Peserta didik SMK Negeri 2 Yogyakarta. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi untuk menemukan sejauh mana keabsahannya. Setelah itu, data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan metode induktif sesuai teori Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Kemerdekaan Pemanfaatan Sumber Belajar oleh Guru Mata Pelajaran PPKn SMK Negeri 2 Yogyakarta

Melalui proses panjang penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Yogyakarta, secara umum Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di lokasi penelitian telah mendapatkan kemerdekaan atau kebebasan pemanfaatan sumber belajar, utamanya pada saat Kurikulum Merdeka diimplementasikan. Pemanfaatan sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan dan kondisi belajar peserta didik sangat tampak melalui hasil observasi maupun wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan para subjek penelitian. Apabila mencermati hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti laksanakan, untuk melakukan analisis terhadap sejauh mana kemerdekaan pemanfaatan sumber belajar oleh guru mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 2 Yogyakarta pada implementasi Kurikulum Merdeka, peneliti kemudian dapat menguraikan tiga poin utama pembahasan pada bagian ini sebagai berikut:

a. Sistem Manajemen Sekolah yang memberikan dukungan penuh atas kemerdekaan pemanfaatan sumber belajar dan implementasi Kurikulum Merdeka itu sendiri.

Kepala SMK Negeri 2 Yogyakarta pada saat peneliti melakukan wawancara mendalam menyampaikan bahwa dengan berhasilnya SMK Negeri 2 Yogyakarta menjadi SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) sejak tahun ajaran 2021/2022 yang lalu, tentu membawa komitmen besar untuk dapat mengelola dan melaksanakan Kurikulum Merdeka dengan sebaik-baiknya. Secara umum manajemen sekolah sudah melakukan yang terbaik dan sangat siap untuk implementasi Kurikulum Merdeka. Termasuk pada semangat kemerdekaan pemanfaatan sumber belajar oleh para guru. Lalu Waka Kurikulum SMK Negeri 2 Yogyakarta dengan penuh kemantapan menyampaikan bahwa secara manajerial dirinya yakin bahwa SMK Negeri 2 Yogyakarta lebih maju dari sekolah-sekolah lainnya perihal implementasi Kurikulum Merdeka.

Meskipun manajemen sekolah sudah sangat siap dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, namun masih disadari dengan jumlah guru dan peserta didik yang sangat besar tentu masih terdapat penyesuaian-penyesuaian dan memerlukan waktu untuk mengelola penyesuaian itu. Kemampuan guru untuk melakukan adaptasi dan kemauan untuk terus belajar dan berusaha menjadi salah satu kuncinya. Namun secara umum sebenarnya bapak dan ibu Guru di SMK Negeri 2 Yogyakarta tidak alergi terhadap perubahan dan selalu mau belajar, tentu itu semua untuk memberikan layanan dan pengalaman belajar terbaik untuk semua peserta didik.

Kemerdekaan guru untuk memanfaatkan sumber belajar dalam proses pembelajaran menjadi perhatian khusus Kepala dan Waka Kurikulum SMK Negeri 2 Yogyakarta. Manajemen sekolah tidak memberikan aturan atau mengikat kebebasan guru untuk memanfaatkan sumber belajar, namun diharapkan guru tetap berpedoman pada buku atau panduan yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Meskipun demikian, guru tentu terus diberikan ruang untuk berkolaborasi dan mengembangkan sumber belajar yang paling sesuai dengan proses pembelajaran, karena keadaan dan kebutuhan yang dihadapi guru saat mengajar di kelas tentu berbeda-beda.

Manajemen sekolah tidak hanya memberikan kebebasan kepada guru untuk memanfaatkan sumber belajar, namun juga menyelenggarakan Supervisi Akademik dengan tujuan utama melakukan *monitoring* dan evaluasi atas proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelas, termasuk pada sumber belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tetap memenuhi kualitas yang diharapkan. Supervisi Akademik dilakukan langsung oleh Kepala SMK Negeri 2 Yogyakarta, namun karena banyaknya jumlah rombongan belajar (rombel) dan guru yang harus di supervisi, maka kepala sekolah membentuk tim khusus Supervisi Akademik dan menunjuk delegasi untuk melaksanakannya.

b. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMK Negeri 2 Yogyakarta responsif terhadap perubahan dan memahami urgensi kemerdekaan pemanfaatan sumber belajar.

Lima orang guru PPKn di SMK Negeri 2 Yogyakarta telah mengalami perubahan kurikulum berkali-kali dalam sekurang-kurangnya 15 (lima belas) tahun terakhir. Melalui proses wawancara yang mendalam dengan seluruh guru PPKn di SMK Negeri 2 Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa para

guru memang cakap mengelola perubahan dan selalu berusaha untuk mengembangkan suatu sumber belajar yang dapat mengakomodasi perubahan tersebut. Guru perlu menyesuaikan metode dan media pembelajaran dengan perubahan yang terjadi dan terus mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, guru harus responsif dan memahami betul bahwa pemanfaatan sumber belajar itu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Melalui proses wawancara yang peneliti laksanakan, didapati bahwa memang guru telah mendapatkan pemahaman yang baik mengenai implementasi Kurikulum Merdeka. Bekal informasi dan pemahaman yang cukup ini menjadikan guru-guru semakin responsif terhadap perubahan. Para guru tidak mudah menyerah saat menemukan adanya kesulitan dalam proses memahami dan mengimplementasikan berbagai komponen di Kurikulum Merdeka sebagai sebuah kebaruan dalam dunia pendidikan. Guru dituntut untuk dapat mencari dan menemukan sumber belajar yang paling relevan dengan proses pembelajaran yang menjadi tanggungjawabnya. Dirinya juga terus mendorong agar peserta didik itu merubah kebiasaan malas dan selalu mau dan mampu memahami benang merah proses pembelajaran yang diikutinya.

Guru PPKn SMK Negeri 2 Yogyakarta melakukan persiapan yang matang atas implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Dengan persiapan dan kemampuan adaptasi yang tinggi, maka nantinya peserta didik yang akan mendapatkan manfaatnya. Urgensi kemerdekaan pemanfaatan sumber belajar untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan berorientasi dengan kebutuhan dan kondisi belajar peserta didik tentu telah dipahami dengan baik oleh guru PPKn di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Melalui kegiatan observasi yang dilakukan peneliti, memang terlihat upaya guru untuk benar-benar mencari sebuah pembaruan dalam proses pembelajaran di kelas.

Dengan berbagai sumber belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, yang menjadi penting selanjutnya adalah keberadaan guru dalam kelas untuk mendampingi peserta didik. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang mengedepankan peran guru untuk mengembangkan dan memanfaatkan sumber belajar yang disesuaikan dengan setiap kebutuhan dan kondisi peserta didik, peran guru untuk terus memberikan pemahaman terhadap suatu materi tidak dapat tergantikan. Guru PPKn SMK Negeri 2 Yogyakarta yang berjumlah lima orang juga secara bersama-sama selalu melakukan koordinasi terhadap proses pemanfaatan sumber belajar. Guru PPKn SMK Negeri 2 Yogyakarta memahami bahwa memang dalam perubahan kurikulum ini memerlukan waktu untuk adaptasi.

c. Guru telah memanfaatkan beragam sumber belajar dalam proses pembelajaran dengan memerhatikan kebutuhan dan kondisi peserta didik

Dalam proses penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Yogyakarta, peneliti menemukan fakta bahwa guru telah memanfaatkan beragam sumber belajar untuk proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan memanfaatkan beragam sumber belajar tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan memudahkan pemahaman peserta didik atas materi yang diajarkan. Para peserta didik juga tidak hanya belajar dengan buku teks saja, guru berusaha untuk terus membuat proses pembelajaran menyenangkan. Seperti pada saat peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian, peserta didik diajak oleh guru PPKn untuk membuat suatu karya yang dapat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Peserta didik pun kemudian antusias mengikuti proses pembelajaran ini.

Melalui proses penelitian, peneliti mendapatkan pemahaman terhadap berbagai sumber belajar yang dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran. Sumber belajar yang dimanfaatkan guru antara lain adalah buku teks, film, video, sosial media, internet, berita baik cetak maupun elektronik, dan modul yang dikembangkan oleh guru sendiri, bahkan hingga peserta didik diminta belajar di lingkungan sekolah atau rumahnya masing-masing. Dalam proses pembelajaran pun menjadi semakin mudah dengan adanya *Learning Management System (LMS)* yang dikelola sekolah. Dengan adanya LMS, guru dapat memberikan arahan proses pembelajaran termasuk pada sumber belajar dengan mudah dan efisien kepada para peserta didik. Sumber-sumber belajar itu dipilih guru tentunya

dengan memperhatikan kebutuhan dan kondisi belajar para peserta didiknya. Guru PPKn di SMK Negeri 2 Yogyakarta memastikan bahwa sumber-sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran telah memperhatikan kondisi, kebutuhan, dan lingkungan belajar peserta didiknya.

Guru juga tidak selalu mengelola proses pembelajaran hanya dalam kelas saja. Proses pembelajaran PPKn di SMK Negeri 2 Yogyakarta juga biasa terlaksana di luar kelas. Hal ini dilakukan guru untuk mengakomodasi keinginan peserta didik untuk mendapatkan suasana baru dalam proses pembelajarannya. Kegiatan pembelajaran PPKn di luar kelas juga peneliti temukan saat peneliti melakukan kegiatan observasi secara langsung di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Pada saat observasi, peneliti melihat proses pembelajaran pada materi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam proses ini, peserta didik diajak keluar kelas dan mengamati lingkungan sekitar. Lalu guru memandu peserta didik untuk membuat suatu permainan yang kemudian mampu direfleksikan menjadi makna dan nilai-nilai penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan sumber belajar lingkungan sekitar dan proses pembelajaran yang menyenangkan seperti ini, tentu peserta didik menjadi senang dan meningkatkan antusiasme mereka.

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana peneliti telah uraikan mengenai kemerdekaan pemanfaatan sumber belajar oleh guru mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 2 Yogyakarta, maka peneliti dapat menarik kesimpulan pada poin-poin berikut ini:

1. Guru PPKn SMK Negeri 2 Yogyakarta telah memperoleh kemerdekaan pemanfaatan sumber belajar yang berorientasi pada kebutuhan dan kondisi belajar peserta didik. Kemerdekaan pemanfaatan sumber belajar oleh Guru PPKn SMK Negeri 2 Yogyakarta tersebut diperoleh atas tiga latar belakang utama yang peneliti temukan selama proses penelitian. Pertama, sistem manajemen sekolah yang memberikan dukungan penuh atas kemerdekaan pemanfaatan sumber belajar dan implementasi kurikulum merdeka itu sendiri. Kedua, Guru Mata Pelajaran PPKn SMK Negeri 2 Yogyakarta responsif terhadap perubahan dan memahami urgensi kemerdekaan pemanfaatan sumber belajar. Ketiga, guru PPKn SMK Negeri 2 Yogyakarta telah memanfaatkan beragam sumber belajar dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan dan kondisi belajar peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru PPKn SMK Negeri 2 Yogyakarta telah benar-benar mengimplementasikan salah satu semangat dari Kurikulum Merdeka terkait kebebasan pemanfaatan dan pengelolaan sumber belajar untuk meningkatkan kualitas dan kebermaknaan proses pembelajaran yang diikuti peserta didik.
2. Terdapat cukup banyak faktor pendukung dan faktor penghambat yang mengiringi proses pembelajaran dengan pemanfaatan berbagai sumber belajar secara merdeka oleh guru PPKn SMK Negeri 2 Yogyakarta. Faktor-faktor pendukungnya antara lain adalah sarana-prasarana, alat-alat, infrastruktur, dan fasilitas belajar yang ada di SMK Negeri 2 Yogyakarta tergolong lengkap dan memudahhi; manajemen sekolah yang sangat suportif dan siap mengimplementasikan kurikulum merdeka; serta guru yang bertindak aktif menyediakan dan mengelola sumber belajar secara mandiri. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain adalah tingkat literasi, antusias, dan semangat belajar peserta didik cukup rendah; besarnya jumlah rombongan belajar dan peserta didik di SMK Negeri 2 Yogyakarta; beban mengajar yang sangat tinggi dirasakan oleh guru PPKn SMK Negeri 2 Yogyakarta; dan keterbatasan waktu bagi guru PPKn SMK Negeri 2 Yogyakarta untuk menyampaikan materi. Meskipun terdapat berbagai faktor penghambat atau kendala dalam proses pemanfaatan sumber belajar secara merdeka, namun Guru PPKn SMK Negeri 2 Yogyakarta juga selalu mampu mengatasi dengan berbagai upaya, sehingga tidak mengorbankan kesempatan belajar yang dimiliki peserta didik.

3. Kemerdekaan pemanfaatan sumber belajar oleh guru PPKn SMK Negeri 2 Yogyakarta telah efektif meningkatkan semangat dan antusias belajar peserta didik. Dengan meningkatnya semangat dan antusias belajar dalam diri peserta didik, maka secara umum juga turut meningkatkan hasil dan capaian belajar mereka. Guru PPKn SMK Negeri 2 Yogyakarta juga menggunakan berbagai metode untuk melakukan pengukuran atas hasil belajar peserta didik. Proses pengukuran atau penilaian yang dilakukan juga tidak hanya pada ranah kognitif pengetahuan saja, melainkan juga sikap dan karakter dalam diri peserta didik SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Referensi

- Baderiah. (2018). *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo
- Cahyadi, Ani. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Serang: Laksita Indonesia
- Muhammad. (2018). *Sumber Belajar*. Mataram: Sanabil
- Raharjo. (2020). Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: dari Rentjana Pelajaran 1947 sampai dengan Merdeka Belajar 2020. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15 (1), p 63-82
- Samsinar. (2019). Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan Didaktika Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, 13 (2), p 194-205
- Supriadi. (2015). Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3 (2), p. 127-139
- Tarihoran, Naf'an. (2017). *Pengembangan Kurikulum*. Serang: Loquen Press